

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian penulis termasuk dalam *practice led research* di mana praktik akan menghasilkan pengetahuan dalam penelitian (Candy dalam Smith dan Dean, 2009, h.5). Lebih lanjut pengetahuan tersebut tumbuh dari membuat karya kreatif, mendokumentasikan, dan atau menteorisasikan karya (Smith dan Dean, 2009, h.2). Metode penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono mengklasifikasikan metode penelitian menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan *baseline study* untuk mengetahui kondisi awal permasalahan terkait topik buta membaca dan fonik, mengenal lebih jauh target audiens penelitian, serta menjadi bekal penulis dalam pembuatan buku panduan. *Baseline study* menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengadakan studi eksisting, studi referensi, dan wawancara kepada beberapa pihak terkait, serta mengikuti *workshop*. *Workshop* berguna untuk menambah pengetahuan penulis tentang fonik dan cara membaca dasar yang benar. Kedepannya akan dilakukan juga observasi dan kuesioner ketika *user testing* terkait panduan yang sudah dibuat. Data-data tersebut lalu diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan topik penelitian yaitu analisis panduan paket buku fonik.

3.1.1 *Cognitive Load Theory*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori *cognitive load* oleh John Sweller (1988). Sweller menyatakan bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas dalam memproses informasi. Teori ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dengan mengelola beban kognitif agar tidak membebani otak secara berlebihan.

Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis apakah beban kognitif panduan paket buku fonik sudah sesuai dengan kapasitas guru dalam memproses informasi sehingga informasi dalam panduan bisa mudah dipahami. Sehingga tujuan kognitif yang ingin dicapai adalah para guru dapat memahami isi dari buku panduan paket buku fonik.

Dalam prosesnya, analisis juga akan sedikit menyinggung teori lain seperti afektif, psikomotor, serta teori desain (*layout*, font, ilustrasi, dll). Misalnya, pemahaman guru terhadap isi panduan dipengaruhi oleh aspek afektif, yaitu sikap guru dalam menerima dan merespons materi yang mereka dapat dari buku panduan, serta dibuktikan dengan dimilikinya keterampilan psikomotor dalam menggunakan paket buku fonik berdasarkan instruksi dalam buku panduan.

Sweller mengklasifikasikan beban kognitif menjadi tiga, yaitu beban intrinsik, ekstrinsik, dan *germane cognitive load*. Penulis mengambil sudut pandang beban kognitif intrinsik yang berkaitan dengan beban kognitif materi fonik itu sendiri dan beban kognitif ekstrinsik yang berkaitan dengan cara penyampaian materi dalam buku panduan. Berikut merupakan faktor-faktor *Intrinsic Cognitive Load* dan *Extraneous Cognitive Load* beserta variabel analisis.

Tabel 3.1 Faktor dan Variabel Beban Kognitif Ekstrinsik

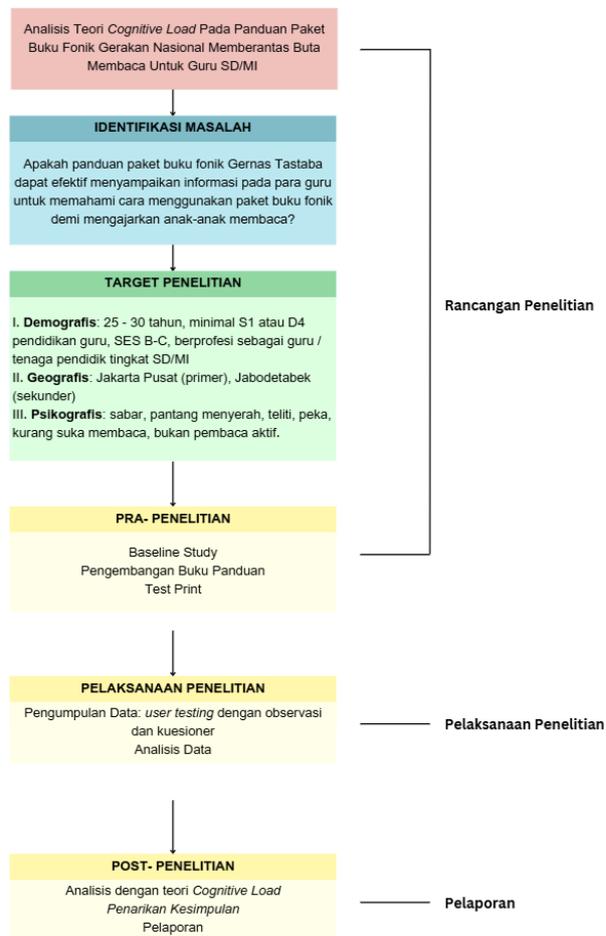
BEBAN KOGNITIF	FAKTOR-FAKTOR BEBAN KOGNITIF	VARIABEL
<i>Intrinsic Cognitive Load</i>	Materi mudah dipahami	Pemahaman terhadap materi fonik dan cara penggunaan paket buku fonik. Guru dapat menggunakan komponen paket buku fonik berdasarkan instruksi dalam panduan.
<i>Extraneous Cognitive Load</i>	Penyampaian materi mudah dipahami	Dari segi <i>layout</i> , hierarki, <i>sequence</i> , ukuran <i>font</i> , jenis <i>font</i>

		membantu guru memahami materi. Apakah ilustrasi yang digunakan malah cenderung multitafsir? Apakah bahasa dan kata teknis yang digunakan mudah dipahami? Apakah tampilan membosankan? Apakah urutan materi membuat materi lebih mudah dipahami?
	Informasi yang diberikan melebihi kapasitas berpikir guru	Apakah informasi dalam 1 halaman panduan terlalu banyak untuk dicerna?
	Pemberian contoh yang <i>relatable</i> dengan guru	Apakah pemberian contoh mempermudah guru memahami atau malah membingungkan?
	Ingatan guru tentang materi sebelumnya	Apakah cara belajar membaca yang diketahui guru memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi fonik dalam panduan?
	Perhatian yang terbagi ketika membaca materi panduan	Apakah visual yang digunakan justru mengganggu dan membuat salah fokus?

3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini mengalami tahapan yang panjang, mulai dari *baseline study*, pengembangan, *user testing*, analisis, hingga menjadi hasil final. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis agar panduan beserta kesimpulan yang dihasilkan bisa optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan paket buku fonik maupun panduannya dapat digunakan dengan efektif dengan adanya tahapan penelitian yang menyeluruh dan dirancang sedemikian rupa.

Arikunto (2006, h.22) mendefinisikan langkah-langkah penelitian yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Berikut merupakan tahapan penelitian yang disusun peneliti.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan data. Penggabungan kedua metode ini dimaksudkan agar peneliti mendapat gambaran yang lebih lengkap akan data yang didapat.

3.3.1 Pengumpulan Data Kualitatif

Kualitatif berarti pengumpulan data yang didasarkan pemahaman dan pemaknaan suatu fenomena secara lebih subjektif. Pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik berupa *workshop*, wawancara, studi eksisting dan referensi, serta observasi pada sampel yang kecil untuk mendapatkan data berbentuk deskripsi yang mendalam.

Workshop, wawancara, dan studi eksisting dilakukan sebagai bentuk *baseline study*. Sedangkan observasi dilakukan sebagai bagian dari *user testing*.

3.3.1.1 Workshop

Peneliti akan mengikuti *workshop* pelatihan membaca dasar selama 12 jam bersama Gernas Tastaba. *Workshop* akan diadakan pada tanggal 7 dan 8 Februari 2025 di PT Econit Perkasa, Tebet, Jakarta Selatan. Adapun pemberi materi pada *workshop* tersebut adalah salah satu *trainer* dari Gernas Tastaba, Dona Kuswoyo. Pelatihan ini berfungsi menambah pengetahuan peneliti mengenai fonik sebagai bagian dari topik masalah yang diteliti. Kedepannya, pengetahuan fonik akan menjadi bekal peneliti dalam melakukan pengumpulan data di lapangan serta perancangan buku panduan yang efektif bagi para guru.

3.3.1.2 Studi Eksisting dan Referensi

Studi eksisting dan referensi dilakukan untuk meninjau buku-buku panduan guru yang sudah ada sebelumnya. Melalui studi eksisting dan referensi, peneliti mendapat gambaran mengenai konten apa yang akan dimuat dalam panduan fonik serta *layout* dan visual/gambar pendukung yang mungkin digunakan atau dihindari agar tidak menambah beban kognitif. Secara spesifik penulis melakukan studi eksisting dan referensi terhadap panduan paket buku fonik milik Foniku serta beberapa buku panduan guru secara umum yang diakses peneliti melalui internet.

3.3.1.3 Wawancara

Wawancara bersifat terstruktur akan dilakukan bersama para guru di MI Jamiat Kheir Putri pada tanggal 18 Februari 2025. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan baca para murid secara keseluruhan, metode yang para guru pakai untuk mengajarkan membaca, buku yang dipakai, kendala mengajar, serta

pengetahuan awal para guru mengenai fonik. Guru-guru yang akan diwawancara diharapkan berasal dari pengajar kelas maupun mata pelajaran yang berbeda. Hal ini membuat peneliti bisa menggali info lebih dalam mengenai kemampuan tiap anak sesuai tingkatan kelasnya. Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang akan peneliti ajukan.

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA	TUJUAN
Bagaimanakah kondisi kemampuan membaca para murid? Masih banyakkah yang kesulitan dalam membaca?	Mengetahui tingkat kemampuan baca dan jumlah murid yang masih sulit membaca.
Bagaimana sikap para murid saat belajar membaca? Apakah mereka merasa <i>enjoy</i> atau cenderung tidak tertarik?	
Apakah ada anak yang dalam tanda kutip “tertinggal” dalam hal membaca dibanding teman-temannya? Kalau iya apa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	
Apakah ada hal yang dilakukan sekolah untuk mengatasi fenomena murid yang kesulitan membaca?	Mengetahui tindakan sekolah terhadap fenomena anak kesulitan membaca
Buku seperti apa yang digunakan sekolah untuk mengajarkan atau melatih anak membaca? Apakah ada media lain selain buku yang digunakan?	Mengetahui media yang digunakan sekolah untuk mengajarkan murid membaca.
Bagaimana peran keluarga seperti orang tua dalam peningkatan kemampuan baca anaknya?	Mengetahui faktor lain yang memengaruhi kemampuan baca anak.
Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah fonik atau menggunakan metode fonik dalam mengajarkan membaca?	Mengetahui pengetahuan guru mengenai fonik.

Apa kendala yang dialami para guru secara keseluruhan dalam mengajarkan membaca? Apa harapan Bapak/Ibu guru kedepannya kepada murid-murid?	Mengetahui kendala dan harapan.
---	---------------------------------

Wawancara terstruktur kedua akan dilakukan pada 5 Maret 2025 secara *online* menggunakan Google Meet karena adanya kendala jarak dengan narasumber yang tidak memungkinkan untuk bertemu. Wawancara kali ini dilakukan bersama guru yang pernah mengikuti pelatihan bersama Gernas Tastaba. Narasumber kali ini diperkirakan sudah memiliki pengalaman mengajar membaca menggunakan metode fonik. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat mereka terhadap metode fonik, kendala ketika pertama kali belajar fonik, dan persepsi terhadap media penunjang pembelajaran fonik seperti ilustrasi dan kartu permainan. Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang akan peneliti ajukan.

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara Kedua

PERTANYAAN WAWANCARA	TUJUAN
Menurut pengalaman Anda, bagaimana efektivitas metode fonik dibandingkan dengan metode membaca lainnya?	Mengetahui dampak metode fonik bagi pengajaran membaca.
Bagaimana respons siswa saat belajar membaca dengan metode fonik? Apakah mereka lebih antusias dan cepat memahami bacaan?	
Apakah Anda melihat perkembangan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode fonik?	
Apa saja media atau alat bantu yang Anda gunakan dalam mengajarkan fonik (misalnya kartu, lagu, atau permainan)?	Mengetahui media yang sudah pernah digunakan dalam mengajarkan fonik.

Menurut Anda, bagaimana cara mengembangkan pembelajaran fonik yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa?	Mengetahui cara menerapkan fonik dengan lebih menyenangkan.
Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran fonik bagi anak?	Mengetahui peran guru dan orang tua.
Apakah ilustrasi dalam buku membantu siswa termotivasi untuk belajar?	Mengetahui dampak ilustrasi pada buku pembelajaran.
Apa kesulitan atau kendala yang Bapak/Ibu alami ketika pertama kali belajar metode fonik?	Mengetahui kendala yang dialami guru.

3.3.1.4 Observasi

Observasi partisipatori akan dilakukan saat *user testing* di mana audiens diberikan buku panduan untuk mulai membaca isinya. Hal yang akan diobservasi yaitu sikap para guru ketika membaca panduan (aspek afektif), lama waktu yang diperlukan untuk membaca, serta kelancaran guru dalam menggunakan paket buku fonik secara mandiri setelah membaca buku panduan (aspek psikomotor). Para guru didorong untuk mampu menggunakan paket buku fonik berdasarkan buku panduan tanpa adanya tambahan arahan dari peneliti. Namun, peneliti tetap terbuka akan adanya diskusi dan tanya jawab. Diharapkan kekurangan dari buku panduan dapat terlihat jelas dengan dilakukannya hal tersebut. Data yang akan didapat peneliti akan bergantung pada kemampuan observatif dan kepekaan peneliti dalam menganalisis situasi yang terjadi.

Dalam melakukan observasi, dibutuhkan indikator-indikator variabel sebagai patokan mengenai sikap, ekspresi, atau gestur guru ketika membaca panduan (aspek afektif). Afektif yang baik akan menunjukkan dan mempermudah pemahaman guru

terhadap buku panduan. Berikut indikator yang akan penulis teliti dalam observasi.

Tabel 3.4 Variabel Observasi Membaca Buku Panduan

Kategori Gestur	Indikator	Makna / Keterangan
Gestur Kebingungan / Ketidakhahaman	Mengerutkan dahi	Kesulitan memahami
	Mengepalkan atau menekan bibir	Berpikir keras, bingung
	Menghela nafas	Frustrasi, terbebani
	Menoleh ke guru lain mencari bantuan	Tidak paham suatu aspek
	Tiba-tiba memiringkan kepala	Tanda kebingungan
	Menggeleng pelan	Tidak setuju / bingung
	Mengusap dahi	Tanda kebingungan
	Memegang dagu / janggut	Tanda kebingungan
	Menggaruk kepala	Tanda kebingungan
	Bertanya kepada guru lain	Ketidakhahaman
	Membaca ulang teks	Tidak memahami isi
	Sering melihat kembali panduan	Teks sulit dipahami
	Bertanya banyak pada peneliti	Sulit dipahami sendiri
	Membuka HP untuk searching	Ada istilah teknis tidak familiar
	Membaca satu halaman > 5 menit	Kesulitan memahami
	Duduk bersandar ke belakang	Kewalahan / kesulitan
	Menggerakkan kaki gelisah	Tanda ketidaknyamanan
Melirik ke guru lain tanpa berbicara	Mencari bantuan, tidak nyaman	
Gestur Pemahaman / Positif	Tersenyum kecil	Memahami atau puas terhadap informasi
	Mengangguk kecil	Tanda menyetujui atau memahami
	Mengangkat kepala tiba-tiba	Mendapat pemahaman atau jawaban
	Bergumam sendiri (karena berusaha	Proses berpikir

	memahami)	
	Menunjuk teks tertentu	Membaca dengan fokus dan runtut
	Mata membesar tiba-tiba	Menemukan informasi baru
	Mengangkat alis	Terkejut, menemukan hal baru
Gestur Netral / Tidak Spesifik	Menundukkan kepala lama	Bisa fokus atau kesulitan memahami (lihat konteks)
	Bertopang dagu	Tanda kebosanan
	Menyipitkan mata (karena tulisan kecil)	Tulisan tidak terbaca jelas
	Mata bergerak cepat	Skimming atau melewati bagian tertentu
	Membolak-balik halaman	Eksplorasi atau kebosanan
	Mendekatkan buku ke mata	Tanda kesulitan visual
	Membunyikan bunyi huruf	Mencoba membaca dengan suara
	Menguap	Kelelahan, bosan
	Membenarkan posisi duduk	Bisa kenyamanan atau kegelisahan

Peneliti juga mengamati para guru ketika mulai menggunakan paket buku fonik setelah membaca buku panduan. Jika guru berhasil memiliki keterampilan menggunakan komponen paket buku berdasarkan buku panduan, maka besar kemungkinan tujuan kognitif sudah tercapai karena guru dapat melakukan keterampilan psikomotor tersebut. Berikut beberapa indikator yang peneliti amati.

Tabel 3.5 Variabel Observasi Penggunaan Paket Buku

VARIABEL	INDIKATOR
Pemahaman guru akan buku panduan sudah baik.	Menggunakan paket buku fonik sesuai urutan (LKS, latih lafal, baru kartu).
	Menggunakan buku LKS dan buku latih lafal sesuai urutan silabus fonik (mulai dari M, A, S, dst).
	Mampu mengikuti instruksi cara mengajarkan

	membaca dengan komponen paket fonik tanpa ragu atau kesalahan.
	Dapat menghubungkan teori dalam panduan dengan praktik mengajar.
	Menggunakan alat bantu atau strategi tambahan sesuai dengan tips dalam panduan.
	Mampu mengatasi kesulitan siswa sesuai dengan solusi dalam buku panduan.
	Menyesuaikan metode mengajar saat menghadapi kendala tanpa menyimpang dari panduan.
Pemahaman guru akan buku panduan masih kurang.	Guru bertanya kepada peneliti atau sesama guru lain ketika menggunakan paket buku fonik.
	Guru sering membuka kembali panduan cukup lama ketika sedang mengajar menggunakan paket buku fonik.
	Melakukan <i>searching</i> di internet karena bingung.
	Guru menggunakan paket buku fonik tidak sesuai urutan dengan panduan.
	Guru menggunakan komponen paket buku fonik tidak sesuai dengan urutan instruksi pada panduan.
	Tidak bisa menjelaskan konsep fonik yang ada dalam buku panduan dengan benar.
	Mengabaikan langkah-langkah penting dalam panduan, misalnya langsung ke latihan tanpa mengenalkan konsep terlebih dahulu.
	Menggunakan metode pengajaran konvensional (seperti mengeja huruf per huruf) yang tidak sesuai dengan pendekatan fonik.
	Saat siswa mengalami kesulitan, guru tidak tahu bagaimana cara membantu mereka sesuai

dengan solusi dalam panduan.

3.3.2 Pengumpulan Data Kuantitatif

Kuantitatif merupakan metode yang melihat fenomena sebagai sesuatu yang terukur dengan hubungan sebab akibat. Kuantitatif berfokus pada menguji suatu hipotesis menggunakan data statistik dari instrumen seperti kuesioner sehingga sifatnya lebih objektif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner ketika dilakukan *user testing*.

3.3.2.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi, kesan, dan pemahaman materi buku panduan (aspek kognitif). Kuesioner akan diisi guru setelah membaca buku panduan serta menggunakan paket buku fonik. Kuesioner bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert dari skala 1 – 6 untuk mengetahui persepsi dan pemahaman guru terhadap panduan secara lebih objektif. Meski begitu peneliti juga menyisipkan sedikit pertanyaan terbuka terkait kritik saran akan buku panduan fonik. Kuesioner kemungkinan akan disebarakan menggunakan kertas agar lebih mudah diakses oleh para guru. Berikut pertanyaan kuesioner yang akan peneliti ajukan.

Tabel 3.6 *Section 1* Kuesioner

<i>Section 1:</i>		
Mengetahui Demografis Target Audiens		
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
Nama	<i>Short answer</i>	...
<i>Gender</i>	<i>Short answer</i>	...
Usia	<i>Short answer</i>	...
Domisili saat ini	<i>Short answer</i>	...

Section pertama digunakan untuk mencari data demografis dari target *user* yaitu guru. Demografis yang dicari ialah jenis kelamin, usia, dan daerah domisili. Hal ini untuk memastikan guru yang diuji sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian.

Tabel 3.7 *Section 2* Kuesioner

<i>Section 2: External CL</i>		Mengetahui Beban Kognitif Eksternal dari Buku Panduan
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
Penyampaian materi dalam buku panduan mudah dipahami	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Urutan susunan materi dalam panduan mempermudah pemahaman	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Bahasa dan istilah yang digunakan masih mudah dipahami	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Tata letak teks dan gambar membuat panduan nyaman dibaca	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Paragraf memiliki panjang yang pas (tidak terlalu panjang atau pendek)	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Informasi dalam satu halaman panduan sudah pas porsi nya (tidak terlalu banyak untuk 1 halaman)	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Ukuran font sudah pas (tidak terlalu kecil atau terlalu besar)	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Jenis font membuat teks nyaman dibaca	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Ilustrasi tidak mengganggu /	Likert	1-6

tidak membuat salah fokus dalam membaca materi panduan		Tidak setuju - Setuju
Ilustrasi mudah dipahami maksudnya	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Ilustrasi mempermudah memahami instruksi/cara penggunaan pada panduan	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Pemberian contoh kasus yang relate dengan guru mempermudah pemahaman	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Cara belajar membaca yang Anda ketahui sebelumnya tidak mengganggu Anda dalam memahami cara belajar membaca menggunakan fonik	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju

Section kedua digunakan untuk mencari faktor apa saja yang paling memengaruhi beban kognitif guru ketika membaca buku panduan. Jika hasil angka cukup tinggi/positif, maka variabel tersebut sudah memiliki beban kognitif yang cukup ringan bagi guru. Sebaliknya, jika angka yang didapat masih rendah, maka beban kognitif dari variabel tersebut masih cukup berat dan perlu dievaluasi lebih lanjut.

Tabel 3.8 *Section 3* Kuesioner

<i>Section 3</i> : Penggunaan Paket Fonik Berdasarkan Panduan	Mengetahui Kemampuan Guru Menggunakan Paket Buku Fonik Berdasarkan Informasi dalam Panduan.	
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
Setelah membaca panduan 1x apakah Anda sudah mengerti	Likert	1-6 Belum Mengerti – Sudah Mengerti

cara menggunakan paket buku fonik?		
Saya mampu menggunakan paket buku fonik dengan lancar hanya dengan membaca panduan (tanpa tambahan arahan dari pihak lain)	Likert	1-6 Tidak setuju - Setuju
Apa yang paling membantu dari buku panduan?	<i>Short answer</i>	
Apa yang perlu ditingkatkan dari buku panduan?	<i>Short answer</i>	

Section ketiga digunakan untuk mengetes keyakinan guru apakah mereka yakin sudah cukup bisa memahami materi dalam panduan. Jika angka yang dihasilkan masih rendah, ini berarti buku panduan kemungkinan masih belum bisa menyampaikan informasi yang mudah dipahami. Sehingga guru belum yakin sudah dapat mengerti dan memiliki pengetahuan kognitif mengenai isi buku panduan. Selain itu pada *section* ini dicari juga kritik saran guru mengenai buku panduan untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Tabel 3.9 *Section 4* Kuesioner

<i>Section 4: Intrinsic CL</i>	Pemahaman terkait materi fonik.	
Pertanyaan	Model Jawaban	Opsi Jawaban
Menurut kamu, apa bedanya metode fonik dibandingkan metode mengajar membaca	<i>Short answer</i>	

lainnya?		
Menurut kamu, apa itu bunyi huruf.	<i>Short answer</i>	
Anak harus diajarkan mengenai intonasi dalam membaca tanda baca bahkan ketika belum bisa membaca.	<i>Single choice</i>	Benar Salah
Huruf-huruf dalam silabus fonik bisa dipelajari secara acak dan tidak harus urut.	<i>Single choice</i>	Benar Salah
Ada 3 media untuk membantu belajar fonik: Kartu Permainan, Buku Cerita, dan Buku LKS. Urutkan mana yang harus digunakan terlebih dahulu!	<i>Short answer</i>	1. 2. 3.

Section terakhir digunakan untuk mengetes kognitif guru terhadap materi buku panduan. Jika mereka sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar, ini berarti panduan telah berhasil menyampaikan informasi dan membuat guru memiliki pengetahuan kognitif akan isi buku panduan. Sebaliknya jika jawaban guru masih salah, ini berarti buku panduan kemungkinan belum bisa efektif memberikan pemahaman kognitif bagi guru.

3.4 Analisis Data

Bogdan (dalam Hardani et al., 2020, h. 161-162) mendefinisikan analisis data sebagai proses penyusunan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau teknik pengumpulan data lainnya secara sistematis untuk selanjutnya dapat dipahami dan diinformasikan ke orang lain. Seluruh data

mentah yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui seberapa mudah informasi dalam panduan dapat dipahami berdasarkan besar beban kognitif buku panduan yang dirasakan guru. *Workshop*, studi eksisting dan referensi, serta wawancara berperan sebagai *baseline study* yang menjadi pendukung peneliti dalam mengetahui kondisi awal serta merancang buku panduan di awal. Sedangkan observasi dan kuesioner berperan sebagai teknik pengumpulan data untuk analisis buku panduan yang sudah dirancang. Data hasil kuesioner kemudian akan dicek menggunakan data hasil observasi yang sifatnya kualitatif agar didapatkan hasil yang mendalam. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis kedua teknik pengumpulan data tersebut.

3.4.1 Kuesioner

Hasil kuesioner akan dihitung menggunakan rumus skala Likert agar persepsi dan pemahaman guru terhadap buku panduan dapat diketahui secara objektif, baru kemudian hasilnya disajikan menggunakan deskripsi dan dicek kembali dengan hasil observasi. Skala Likert yang digunakan peneliti adalah skala positif sehingga semakin tinggi angka yang dihasilkan, artinya beban kognitif yang diterima guru semakin ringan. Ini berarti persepsi, kesan, dan pemahaman guru akan buku panduan juga semakin baik sehingga dapat disimpulkan panduan sudah cukup mudah dipahami karena beban kognitifnya yang cukup ringan.

Sugiyono (2013, h. 94) menjelaskan penghitungan skala Likert bisa melalui beberapa cara. Cara pertama adalah dengan menjumlahkan banyak responden di rentang jawaban positif untuk mengetahui total responden yang setuju dengan pernyataan, begitu pula dengan responden di rentang negatif. Hasil kuesioner akan dilihat berdasarkan kecenderungan mayoritas responden berada di rentang positif atau negatif. Jika mayoritas berada di rentang positif, artinya responden menyetujui pernyataan tersebut.

Cara kedua adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden. Kemudian hasilnya akan dilihat mendekati angka skor skala Likert yang mana. Peneliti akan

menggunakan cara kedua agar didapatkan hasil yang lebih kredibel dan teliti karena melibatkan penghitungan numerik tiap skor jawaban dari responden. Dalam penghitungan digunakanlah rumus berikut.

Rumus skala Likert: $\sum fn \times Pn : \sum f$

Keterangan:

1. f = frekuensi responden yang memilih angka yang sama
2. Pn = pilihan angka skor skala Likert

Pilihan angka skor skala Likert positif:

1. Sangat Setuju = skor 6
2. Setuju = skor 5
3. Cukup setuju = skor 4
4. Cukup tidak setuju = skor 3
5. Tidak Setuju = 2
6. Sangat Tidak Setuju = 1

Melalui hasil skala Likert, akan diketahui bobot beban kognitif tiap variabel yang mengganggu pemahaman para guru. Variabel dengan beban kognitif yang tinggi dapat disempurnakan kembali agar beban kognitifnya berkurang dan para guru lebih mudah memahami informasi dalam buku. Dengan kata lain hasil analisis juga dapat dijadikan dasar untuk menyempurnakan buku panduan. Data dari pertanyaan terbuka pada kuesioner akan dikelompokkan dan disortir sesuai kategori jawaban untuk mengetahui masukan apa saja yang diberikan mayoritas guru terhadap buku panduan. Seluruh data hasil kuesioner kemudian akan divalidasi kembali dengan hasil observasi.

3.4.2 Observasi

Observasi akan sikap para guru ketika membaca panduan (afektif), lama waktu membaca, pemahaman guru terhadap materi, dan kelancaran guru dalam menggunakan paket buku fonik secara mandiri

setelah membaca buku panduan (psikomotor) akan dianalisis secara kualitatif. Dari variabel observasi ketika guru membaca panduan, semakin banyak indikator kebingungan atau ketidakpahaman yang dilakukan guru, maka beban kognitif paket buku fonik juga semakin besar. Hal ini juga akan didukung dengan indikator yang dilakukan guru ketika menggunakan komponen paket buku.

Data hasil observasi akan dianalisis secara mendalam, kemudian dilihat berapa jumlah indikator yang nampak pada guru, dari situ akan dihasilkan deskripsi mendalam mengenai beban kognitif buku panduan. Hasil observasi akan dicek kembali dengan hasil kuesioner sehingga dihasilkan data yang lebih valid, mendalam, dan dapat ditarik kesimpulan dari kedua teknik pengumpulan tersebut.

